

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga sumber daya manusia (SDM) yang cukup, berkualitas dan berprofessional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personal merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan rumah sakit yang efektif dan efisien¹. Kurangnya tenaga baik dari jumlah, kualitas dan professional akan berpengaruh pada mutu pelayanan dan produktivitas sehingga akan berpengaruh pada citra dan *survive* rumah sakit, demikian juga sebaliknya apabila jumlah petugas lebih banyak dari pada beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif. Perlu adanya penyesuaian tenaga rumah sakit yang bekerja agar dapat bekerja secara optimal sehingga pengadaan tenaga tidak dapat dilakukan seketika².

Ketersediaan tenaga di rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan rumah sakit yang diberikan. Oleh karena itu kebutuhan tenaga yang profesional di suatu rumah sakit memerlukan suatu perencanaan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas rumah sakit agar mendapatkan tenaga yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan karena dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas dan mutu pelayanan Rumah Sakit¹.

Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga adalah metode WISN (*Workload Indicator of Staffing Need*). Metode WISN yaitu metode yang dibentuk oleh WHO (*World Health Organization*) dan telah direkomendasikan oleh Departemen Kesehatan RI. Metode WISN merupakan metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan³.

Berdasarkan hasil penelitian analisis beban kerja yang dilakukan oleh Tambah Wahyudi di Instalasi Gizi RS Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang menggunakan metode WISN menyatakan bahwa terdapat kekurangan jumlah tenaga pemasak dan tenaga pramusaji sebesar 6 orang⁴. Hasil penelitian analisis kebutuhan tenaga kerja yang dilakukan oleh Astuti Puji Utami dan Sugiono di Instalasi Gizi RS Jiwa Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode WISN menyatakan bahwa terdapat kekurangan jumlah tenaga kerja sebesar 6 orang⁵. Hasil penelitian analisis kebutuhan tenaga pemasak menggunakan metode WISN di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano yang dilakukan oleh Novita menyatakan bahwa kebutuhan tenaga pemasak masih kekurangan sebanyak 4 orang⁶. Hasil penelitian analisis beban kerja yang dilakukan oleh Jemy Mende di RSUD Panembahan Senopati Bantul menggunakan metode WISN menyatakan bahwa terdapat kelebihan jumlah tenaga pemasak sebesar 1 orang⁷.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia merupakan rumah sakit tipe A yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna,

khususnya kesehatan jiwa dan narkotika, psikotropika dan zat adiktif serta kesehatan lainnya secara paripurna. Salah satu unit Instalasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia yaitu Instalasi Gizi yang merupakan unit fungsional yang bertanggung jawab kepada direktur melalui kepala seksi penunjang medis dengan tugas pokok dan fungsinya yang menunjang kegiatan operasional Rumah Sakit,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan mei 2018, bahwa pada saat ini jumlah tenaga pengolah makanan sejumlah 12 orang dan tenaga pramusaji sejumlah 11 orang. RS Jiwa Grhasia memiliki kapasitas tempat tidur sebesar 243 tempat tidur dan rata-rata jumlah pasien rawat inap setiap harinya sebesar 150 pasien. Selain itu penambahan jumlah tenaga pengolah makanan dan pramusaji yang bekerja di RS Jiwa Grhasia disesuaikan dengan biaya, tenaga yang pensiun, *resign* dan apabila pelayanan masih bisa berjalan dengan normal maka tidak ada penambahan tenaga pengolah makanan dan pramusaji. Menurut informasi dari tenaga pengolah makanan terdapat keluhan bahwa beban kerja terkadang terlalu berat hal ini disebabkan karena terkadang kurangnya kerjasama antara tenaga dan terkadang hanya terdapat 3 orang tenaga yang bertugas pada shift pagi dari jumlah tenaga yang telah ditentukan pada hari tersebut. Ketidakhadiran tenaga disebabkan oleh sakit, ataupun cuti kerja yang dimiliki tenaga. Pada bagian distribusi makanan terdapat keluhan bahwa terdapat ban troli yang rusak, yang dapat menghambat proses distribusi makanan ke wisma.

Adanya keluhan yang dimiliki oleh tenaga di RS Jiwa Grhasia dan adanya kekurangan ataupun kelebihan jumlah tenaga berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan metode WISN pada rumah sakit bertipe A dan rumah sakit jiwa. Kondisi ini yang mendasari peneliti untuk menganalisis beban kerja tenaga khususnya tenaga pengolah makanan dan pramusaji di RS jiwa Grhasia dengan menggunakan metode WISN.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana beban kerja dan berapa kebutuhan optimal tenaga pengolah makanan dan pramusaji di Instalasi Gizi RS Jiwa Grhasia ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui beban kerja dan kebutuhan optimal tenaga pengolah makanan dan pramusaji di Instalasi Gizi RS Jiwa Grhasia.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui waktu kerja yang tersedia selama setahun tenaga pengolah makanan dan pramusaji.
- b. Mengetahui standar beban kerja tenaga pengolah makanan dan pramusaji.
- c. Mengetahui waktu produktivitas kerja tenaga pengolah makanan dan pramusaji berdasarkan beban kerja.

- d. Mengetahui standar kelonggaran tenaga pengolah makanan dan pramusaji.
- e. Mengetahui kebutuhan optimal tenaga pengolah makanan dan pramusaji.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian adalah manajemen sistem penyelenggaraan makanan

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai analisis kebutuhan tenaga kerja serta dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Poltekkes Yogyakarta.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dan referensi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengelola Instalasi Gizi RS Jiwa Grhasia DIY

Penelitian ini memfokuskan pada analisis beban kerja sehingga pengelola instalasi gizi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai

bahan evaluasi kinerja tenaga pengolah makanan dan pamasaji dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengelolaan sumberdaya manusia tenaga pengolah makanan dan pramusaji serta untuk menentukan jumlah tenaga pengolah makanan dan pramusaji yang dibutuhkan.

F. Keaslian peneliti

Berdasarkan telaah literatur yang ada, sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian mengenai “Analisis Beban Kerja Tenaga pengolah makanan dan Pramusaji Di Instalasi Gizi RS Jiwa Grhasia DIY”. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dapat dilihat pada tabel :

No	Judul Penelitian	Persamaan	Design	Perbedaan
1	Tambah Wahyudi, 2012 “Analisis Kebutuhan Tenaga Pemasak dan Pramusaji dengan <i>WISN (Workload Indicator Staffing Needs)</i> di Instalasi Gizi RSJ Prof. DR. Soeroyo Magelang”	Beban kerja <i>WISN</i> Tenaga Pramusaji Tenaga Pemasak	<i>Cross-Sectional</i>	Waktu penelitian <i>Work Sampling</i>
2	Astuti Puji Utami dan Sugiono, 2014. “Analisis Kebutuhan tenaga Di Instalasi Gizi dengan metode <i>WISN (Workload</i>	<i>WISN</i> Tenaga Pemasak Tenaga Pramusaji	<i>Cross-Sectional</i>	Waktu penelitian <i>Work Sampling</i> Kebutuhan Tenaga

	<i>Indicator Staffing Needs)</i> RS Jiwa Dr. RM. Soedjarwadi”			
3	Jemy Mende, 2017. “Analisis Beban Kerja Pemasak metode (Workload Indicator Staffing Needs) Di Instalasi Gizi Panembahan Senopati Bantul”	Beban kerja WISN Work Sampling Tenaga Pemasak dengan WISN	<i>Cross-Sectional</i>	Waktu penelitian Tenaga Pramusaji
4	Novita S. C. Roring, 2017. “Analisis Beban Kerja Pemasak metode (Workload Indicator Staffing Needs) Di Instalasi Gizi RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano”	Beban kerja WISN Work Sampling Tenaga Pemasak dengan WISN	<i>Cross-Sectional</i>	Waktu penelitian Tenaga Pramusaji
